



PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024

**Bambang Sunatar^{1,a}, Amanda Laviuna^{2,b,*}, Andi Hasrun^{3,c},
Andi Ahriani^{4,d}, La Ode Obi^{5,e}**

^{1, 2, 3} Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

^{a, b, c, d, e} Email: bambangsunatar@gmail.com, amandalafiuna@gmail.com,
andihasrun03@gmail.com, andiahriani84@gmail.com, laodeobi.stainsorong@gmail.com

*Correspondent Email: amandalafiuna@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2025; Received in Revised: 08-08-2025; Accepted: 05-09-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v8i2.3320>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Square (PLS). Sampel diambil dengan metode purposive sampling sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 35 data perusahaan-tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan. Variabel GCG terbukti mampu memperkuat hubungan antara komite audit dan kualitas laporan keuangan, namun tidak memoderasi hubungan antara kualitas audit dan kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, kualitas audit, komite audit, kualitas laporan keuangan

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit quality and audit committee on the quality of financial statements, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. The research was conducted on finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed, using Partial Least Square (PLS) analysis. The sample was selected using purposive sampling, consisting of 7 companies over 5 years of observation, resulting in 35 firm-year data points. The results show that the audit committee has a significant influence on financial statement quality, while audit quality does not. GCG is proven to strengthen the relationship between the audit committee and financial statement quality, but it does not moderate the relationship between audit quality and financial statement quality.

Keywords: audit committee, audit quality, financial statement quality, Good Corporate Governance

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan, terutama bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas audit eksternal dan pengawasan internal seperti komite audit. Meskipun demikian, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa keandalan laporan keuangan belum sepenuhnya terjamin. Salah satunya terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan, yang terungkap melakukan rekayasa piutang fiktif dan penyajian data keuangan yang menyesatkan. Kasus lain seperti manipulasi laporan PT Garuda Indonesia (2018) dan eFishery (2024) menunjukkan lemahnya pengawasan dan akuntabilitas, bahkan pada perusahaan yang telah diaudit. Berdasarkan fakta di lapangan tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, seperti temuan terkait adanya transaksi dengan pihak terafiliasi dan tidak dilakukan dengan mekanisme pengungkapan yang tepat kepada stakeholders sehingga berbeda dengan yang digunakan auditor dalam mengaudit (Inawati et al., 2021). Dengan demikian, dibutuhkan tata kelola yang baik guna memperoleh laporan keuangan dengan memiliki kualitas.

Audit eksternal yang berkualitas seharusnya mampu mendeteksi penyimpangan signifikan, sementara komite audit berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Penelitian terbaru oleh Kadek Prasanthi Widayari et al (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit dan efektivitas komite audit berkontribusi positif terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan. Namun, penelitian lain seperti oleh Sari Muslim (2021) menemukan bahwa hubungan tersebut tidak selalu signifikan, sehingga dibutuhkan pengujian lebih lanjut.

Selain itu, Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai kerangka yang memperkuat fungsi audit dan pengawasan. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam GCG diyakini dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan (Giri, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, serta menguji peran moderasi GCG pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit (X_1) dan komite audit (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dengan good corporate governance (GCG) sebagai variabel moderasi (Z). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan audit, dan dokumen corporate governance perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan mengakses informasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

pengamatan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto Suharsimi, 2013). Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan merupakan bagian dari subsektor pembiayaan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, (2) perusahaan memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi Perusahaan untuk periode 2020-2024, (3) Perusahaan tidak termasuk dalam kategori outlier berdasarkan hasil analisis data statistic dan pengolahan dengan Smartpls, (4) laporan keuangan dan laporan tahunan atas perusahaan pembiayaan telah dilaporkan dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2020-2024, dan (5) Perusahaan pembiayaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah (Rp) diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel, sehingga total observasi adalah 35 perusahaan-tahun.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal antar variabel, termasuk pengujian efek moderasi, serta dapat digunakan meskipun ukuran sampel relatif kecil. Pengujian dilakukan melalui tahap evaluasi model struktural dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), nilai prediksi relevan (Q^2), dan uji signifikansi terhadap jalur pengaruh antar variabel menggunakan nilai *t-statistic* dan *p-value*. Karena seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator tunggal, maka pengujian outer model tidak dilakukan, sebagaimana disarankan dalam penelitian berbasis PLS untuk konstruk single-item (Yusri, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

R-square

R-square (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam sebuah model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil R-square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Kualitas Laporan Keuangan...	0.821	0.790

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai R^2 untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,821, yang berarti bahwa 82,1% variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit (X1), komite audit (X2), serta GCG (Z). Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kekuatan prediktif yang sangat kuat.

F-square

F-square (f^2) adalah ukuran yang menunjukkan besarnya kontribusi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai ini membantu melihat seberapa kuat pengaruh masing-masing variabel secara individu terhadap variabel yang dituju.

Tabel 2. Hasil F- square

f-square - Matrix					Copy to
	GCG (Z)	Komite Audit (X2)	Kualitas Audit (X1)	Kualitas Laporan Keuangan...	
GCG (Z)					0.471
Komite Audit (X2)					0.381
Kualitas Audit (X1)					0.590
Kualitas Laporan Keuangan...					
GCG (Z) x Komite Audit (X2)					0.348
GCG (Z) x Kualitas Audit (X1)					2.841

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai f-square terbesar ditunjukkan oleh interaksi GCG (Z) × Kualitas Audit (X1) sebesar 2,841, yang mengindikasikan efek sangat besar dari variabel moderasi tersebut. Variabel lain seperti Kualitas Audit (X1) ($f^2 = 0,590$) dan GCG (Z) ($f^2 = 0,471$) juga menunjukkan efek besar terhadap kualitas laporan keuangan, sementara Komite Audit (X2) ($f^2 = 0,381$) dan interaksi GCG × Komite Audit ($f^2 = 0,348$) berada pada kategori sedang ke besar.

Q-square

Analisis model struktural juga mengevaluasi kemampuan prediktif model dengan menggunakan Q-square (Q^2). Pengujian ini dilakukan menggunakan fitur PLSpredict dalam SmartPLS, yang membandingkan nilai prediksi model dengan nilai aktual dari variabel endogen.

Tabel 3. Hasil Q-square

PLSpredict LV summary - PLS-SEM			
	Q^2 predict	RMSE	MAE
Kualitas Laporan Keuangan...	0.691	0.584	0.492

Sumber: Data Diolah, 2025

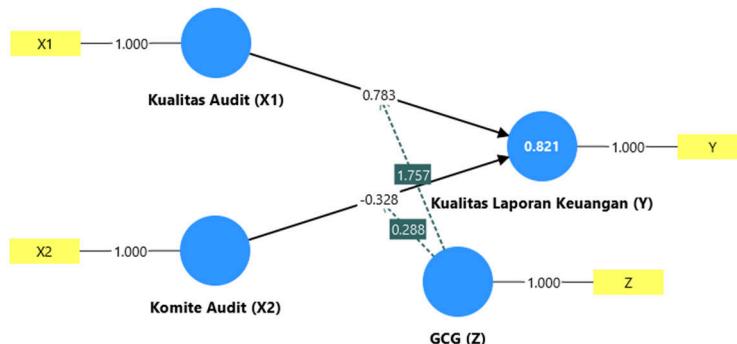
Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Q-square predict untuk variabel kualitas laporan keuangan (Y) adalah sebesar 0,691. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat, karena melebihi ambang batas minimum 0,35. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelayakan yang baik dalam memprediksi variabel yang diteliti dan dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan lebih lanjut.

Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Uji model struktural atau inner model merupakan tahapan dalam analisis Partial Least Squares (PLS-SEM) yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam suatu model penelitian.

Gambar 1. Grafik Model Struktural atau *Inner Model*

Graphic



Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil model struktural menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa variabel kualitas audit (X_1) dan komite audit (X_2) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dengan nilai R^2 sebesar 0,821. Hal ini mengindikasikan bahwa X_1 dan X_2 mampu menjelaskan variasi Y sebesar 82,1%, yang berarti model memiliki daya jelas yang sangat kuat.

Nilai koefisien jalur antara kualitas audit (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) adalah 0,783, dengan nilai t -statistic sebesar 1,757, yang mendekati nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% (tabel $t = 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh X_1 terhadap Y tidak signifikan secara statistik, namun arah hubungan bersifat positif.

Sementara itu, jalur komite audit (X_2) ke GCG (Z) menunjukkan koefisien $-0,328$, dan nilai t -statistic $0,288$, yang jauh di bawah ambang signifikansi. Ini menunjukkan bahwa hubungan moderasi GCG terhadap pengaruh X_2 tidak signifikan, meskipun terdapat arah negatif.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Koefisien X_1 (Kualitas Audit) = 0,783 dengan p -value = 0,084

Koefisien X_2 (Komite Audit) = $-0,328$ dengan p -value = 0,043

Dengan demikian, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,783 - 0,328$$

Berdasarkan hasil tersebut, Kualitas Audit (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, karena nilai p -value lebih besar dari 0,05. Artinya, penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four belum tentu menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

Sebaliknya, Komite Audit (X_2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan nilai p -value kurang dari 0,05. Artinya bahwa frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan. Hal ini dapat disebabkan karena rapat yang lebih sering biasanya terjadi pada perusahaan yang sedang mengalami permasalahan signifikan.

Analisis Regresi Moderasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien sebagai berikut:

$\beta_1 = 0,783$ (X_1 ke Y , tidak signifikan, $p = 0,084$)

$\beta_2 = -0,328$ (X_2 ke Y , signifikan, $p = 0,043$)

$\beta_3 = -0,438$ (Z ke Y , signifikan, $p = 0,028$)

$\beta_4 = 1,757$ ($X_1 \times Z$ ke Y , signifikan, $p = 0,000$)

$\beta_5 = 0,288$ ($X_2 \times Z$ ke Y , signifikan, $p = 0,044$)

Sehingga model regresi moderasi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + 0,783 - 0,328 - 0,438 + 1,757 + 0,288$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara Kualitas Audit dan GCG ($X_1 \times Z$) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 1,757 dan p -value 0,000. Ini berarti bahwa GCG memperkuat pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sementara itu, interaksi antara Komite Audit dan GCG ($X_2 \times Z$) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,288 dan p -value 0,044. Artinya, GCG juga memperkuat hubungan antara Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan interaksi GCG dan Kualitas Audit.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antar variabel penelitian sesuai dengan model yang dibangun. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai path coefficient, t-statistik, dan p -value yang dihasilkan dari analisis model struktural menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Kriteria keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
GCG (Z) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	-0.438	-0.416	0.199	2.208	0.028	
GCG (Z) x Komite Audit (X2) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.288	0.257	0.142	2.031	0.044	
GCG (Z) x Kualitas Audit (X1) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1.757	1.756	0.408	4.305	0.000	
Komite Audit (X2) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	-0.328	-0.300	0.161	2.037	0.043	
Kualitas Audit (X1) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.783	0.911	0.452	1.734	0.084	

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh bahwa dari empat hipotesis utama yang diajukan, tiga di antaranya diterima, dan satu ditolak. Variabel kualitas audit (X_1) memiliki nilai path coefficient sebesar 0,783, dengan t-statistik = 1,734 dan p -value = 0,084, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, komite audit (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai path coefficient -0,328, t-statistik = 2,037, dan p -value = 0,043.

Untuk uji moderasi, variabel Good Corporate Governance (GCG) terbukti memoderasi hubungan antara kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Interaksi GCG \times Kualitas Audit (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan dengan path coefficient 1,757,

t-statistik = 4,305, dan p-value = 0,000. Sedangkan interaksi GCG × Komite Audit (X_2) juga signifikan dengan path coefficient 0,288, t-statistik = 2,031, dan p-value = 0,044.

Pembahasan

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit (X_1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai p-value sebesar 0,084 ($> 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa status Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bagian dari Big Four tidak selalu menjamin laporan keuangan yang lebih berkualitas, terutama jika tidak disertai dengan sistem pengawasan internal yang memadai di dalam perusahaan. Artinya, reputasi auditor eksternal tidak serta-merta menjamin efektivitas audit apabila tidak didukung oleh kondisi internal perusahaan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ode Mutiara (2024), Krisnawati & Azda (2023), dan Effendi (2024) yang menyimpulkan bahwa reputasi auditor, dalam konteks tertentu, tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kualitas pelaporan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesamaan standar audit minimum yang diterapkan oleh semua KAP, serta pengawasan eksternal yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya di sektor pembiayaan. Akibatnya, ruang bagi auditor untuk menunjukkan diferensiasi kualitas menjadi terbatas. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Alya Luthfiyyah (2024), Eldi Puji Resza (2022), dan Siregar & Machdar (2024) yang menemukan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP Big Four memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas audit eksternal sangat dipengaruhi oleh konteks dan karakteristik industri, termasuk tingkat kerumitan aktivitas bisnis, efektivitas tata kelola perusahaan, serta peran pengawasan internal yang dijalankan.

Pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dengan nilai p-value sebesar 0,043 ($< 0,05$). Artinya, semakin aktif komite audit menjalankan fungsinya melalui rapat-rapat pengawasan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Samsul Arifin & Susilawati (2023), Lestari & Oktaviana (2020), dan Muslim et al (2021) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Putri Dwi Ardyanti (2023) dan Ritonga et al (2023) yang menyebutkan bahwa jumlah rapat tidak selalu mencerminkan efektivitas jika tidak didukung oleh kompetensi dan integritas anggota komite. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif komite audit dalam menyelenggarakan rapat, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, selama pelaksanaannya dilakukan secara efektif dan substansial. Komite audit memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengawasan internal, terutama dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan, meningkatkan transparansi, serta menjaga akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan.

Good corporate governance memoderasi kualitas audit dan kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara GCG dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 1,757 dan nilai p = 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa GCG memperkuat hubungan

antara kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan GCG, maka semakin besar pengaruh kualitas audit terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, peran auditor eksternal akan lebih efektif ketika sistem tata kelola perusahaan juga kuat dan mendukung pengambilan keputusan berbasis integritas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azri & Ruslim (2023) yang menyatakan bahwa GCG memperkuat efektivitas audit dalam menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan. Namun, terdapat pula penelitian yang tidak sejalan seperti Fiadinda Danty Jauhari & Susi Dwi Mulyani (2024) yang menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki peran moderasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara kualitas audit dan kualitas laporan keuangan.

Good corporate governance memoderasi komite audit dan kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian ini juga terbukti bahwa GCG memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, ditunjukkan oleh koefisien interaksi sebesar 0.288 dan nilai $p = 0.044$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan GCG yang baik memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Dalam perusahaan yang menerapkan prinsip GCG secara konsisten, komite audit memiliki ruang gerak yang lebih independen dan efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Ratnaningsih (2020) yang menyatakan bahwa GCG mendukung peran komite audit dalam menegakkan akuntabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Evi Irmalasari et al (2022) yang menyatakan bahwa GCG tidak berperan secara signifikan dalam memperkuat pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan SmartPLS, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa status KAP Big Four belum cukup menjamin kualitas pelaporan keuangan jika tidak didukung oleh pengawasan internal yang kuat. Sebaliknya, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia. Semakin aktif komite audit melaksanakan rapat, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, Good Corporate Governance (GCG) terbukti mampu memoderasi pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti bahwa peran aktif dewan komisaris dapat memperkuat efektivitas pengawasan, baik yang dilakukan oleh auditor eksternal maupun oleh komite audit. Secara keseluruhan, pengaruh pengawasan internal terbukti lebih dominan dibandingkan faktor eksternal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar perusahaan pembiayaan memperkuat fungsi pengawasan internal, khususnya melalui peningkatan efektivitas rapat komite audit dan dewan komisaris. Investor dan regulator disarankan menggunakan informasi mengenai aktivitas GCG sebagai indikator tambahan dalam menilai kredibilitas laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau integritas manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

5. Daftar Pustaka

- Ardyanti, P. D., & Kurnia. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–16.
- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/10.5918/covalue.v14i7.4010>
- Effendi, B. (2024). Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1159–1168. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4195>
- Eldi Puji Resza. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 15–18.
- Evi Irmalasari, Etty Gurendrawati, & Indah Muliasari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.11>
- Fiadinda Danty Jauhari, & Susi Dwi Mulyani. (2024). Kualitas Audit Dan Manajemen Risiko Terhadap Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 739–748. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20939>
- Giri, G. R. H. P. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip GCG pada Persepsi Kualitas Informasi Keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Sewaka Darma Gede. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Inawati et al. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit , Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132.
- Kadek Prasanthi Widyari et al. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 202–213.
- Krisnawati, L., & Azda, N. I. (2023). Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kualitas Audit

Berpengaruh terhadap Komparabilitas Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.4083>

Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). PERANAN KOMITE AUDIT DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah Volume*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.7611>

Luthfiyyah, A. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 3(2), 95–109. <https://doi.org/10.38156/worldview.v3i2.478>

Muslim, N. N. S. dan R. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Akuntansi Bisnis*, 1–3. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19911>

Ode Mutiara. (2024). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021. In *Skripsi*.

Pratiwi, I., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Peran Komite Audit dan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Pindad (Persero). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 1–22. <http://repository.stei.ac.id/3048/2/BAB 2.pdf>

Ritonga, M. I., Challen, A. E., & Ritonga, P. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(5), 491–502. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i5.3798>

Samsul Arifin dan Susilawati. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah (JAKSYA)*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.51792/jei.v2i2.64>

Sidik Priadana dan Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Siregar, S. A., & Machdar, N. M. (2024). Kualitas Audit, Independensi Auditor, Dan Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, Sektor Perusahaan Kesehatan Bei. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 12(12).

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Modul pelatihan penelitian kuantitatif dengan aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.